

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Sakit Pendidikan utama Ibnu Sina UMI Makassar

Rumah Sakit "IBNU SINA" UMI adalah salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Makassar, dahulunya dikenal sebagai Rumah Sakit "45", yang didirikan pada Tahun 1988 berdasarkan keputusan Gubernur kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan No. 6783 /DK-I/SK/TV.I/X/88 tanggal 5 Oktober 1988. Pada hari senin tanggal 16 Juni 2003 telah dilakukan penandatanganan alih kepemilikan dari Yayasan Andi Sose kepada oleh Ketua Yayasan Wakaf UMI pada saat itu Bapak Almarhum Prof. Dr. H. Abdurahman A. Basalamah SE, M.Si dari pihak Yayasan Wakaf UMI dengan Bapak Dr. Hc.H. Andi Sose dari pihak Yayasan Andi Sose.

Rumah Sakit "IBNU SINA" UMI mulai beroperasi pada Tahun 2003 berdasarkan surat Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Selatan izin uji coba penyelenggaraan operasional Rumah Sakit "Ibnu Sina" YW-UMI pada tanggal, 23 September 2003 No. 6703A/DK-IV/PTS-TK/2/IX/2003 selanjutnya pada hari senin, tanggal 17 Mei 2004 dilakukan peresmian oleh Gubernur sulawesi Selatan bapak H.M. Amin Syam. Pada akhirnya Rumah Sakit "Ibnu Sina" memperoleh surat Izin penyelenggaraan Rumah Sakit dari Departemen Kesehatan republik Indonesia, berdasarkan keputusan

Menteri Kesehatan republik indonesia No. YM.02.04.3.5.4187, tanggal 26 september 2005.

Rumah Sakit "Ibnu Sina" YW-UMI dibangun diatas tanah 18.008 M² dengan luas bangunan 12025 M², berlanjut jalan Letnan Jendral Urip Sumoharjo Km 5 No. 264 Makassar, berdasarkan surat permohonan dari yayasan Wakaf UMI kepada Dinas Kesehatan provinsi Sulawesi Selatan, menerbitkan surat izin uji coba penyelenggaraan oprasional, Rumah Sakit "Ibnu Sina" YW-UMI Makassar. Pendirian rumah sakit ini selain dimaksudkan sebagai pemberi pelayanan kesehatan untuk masyarakat juga ditujukan untuk menjadi rumah sakit pendidikan bagi Fakultas Kedokteran UMI yang telah berdiri sejak tahun 1992. Hingga saat ini, keberadaan Rumah Sakit "Ibnu Sina" sebagai wahana pendidikan utama mahasiswa tahap profesi FK UMI menjadi suatu penilaian utama baik oleh BAN PT maupun pihak lainnya.

2. Visi, Misi, Motto, dan Falsafah Pelayanan

a. Visi

Menjadi Rumah Sakit Pendidikan dengan Pelayanan yang Islami, unggul dan Terkemuka di Indonesia " Untuk mewujudkan visi tersebut Rumah Sakit "Ibnu Sina"

b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pelayanan kesehatan unggul yang menjunjung tinggi moral dan etika (Misi Pelayanan Kesehatan)
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan kedokteran dan profesional kesehatan lainnya (Misi Pendidikan)
- 3) Melaksanakan Pelayanan dakwah dan bimbingan spritual kepada penderita dan pengelola Rumah Sakit (Misi Dakwah)

c. Nilai

- 1) Amanah (Kepedulian, jujur, Berdedikasi, dan bertanggung jawab)
- 2) Profesional (Kompetensi dan etika)
- 3) Akhlaqul qarimah (Menjaga silaturahmi, saling membantu, menghargai dan kebersamaan)

d. Motto

“Melayani anda merupakan Ibadah dan Pengabdian Kami”

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar dengan melakukan penelitian pada perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat dan ruang perawatan (As-Salam, Ar-Rahman, Assafi, dan Bukhari/Muslim) yang dilakukan pada tanggal 5 Juni – 28 Juni 2023. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 51

perawat. Hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk analisis data demografis responden analisis univariat dan bivariat.

1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 5. 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin, Umur, Lama Kerja, dan Pendidikan Perawat di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar Tahun 2023

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	27.5%
Perempuan	37	72.5%
Umur		
21-30 Tahun	27	52.9%
31-40 Tahun	15	29.4%
41-50 Tahun	9	17.6%
Lama Kerja		
1-10 Tahun	25	49.0%
11-20 Tahun	26	51.0%
Pendidikan		
DIII Keperawatan	20	39.2%
SI Keperawatan	10	19.6%
Ners	21	41.2%
Total	51	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 5.1 karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 51 perawat, jenis kelamin pada frekuensi tertinggi adalah perempuan sebanyak 37 (72,5%), dan selanjutnya umur pada frekuensi tertinggi adalah 21-30 tahun sebanyak 27 (52,9%), sedangkan lama kerja perawat pada frekuensi tertinggi adalah 11-20 Tahun sebanyak 26 (51,0%), dan Pendidikan terbanyak yaitu Ners sebanyak 21 (41,2%).

2. Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

a. Beban Kerja

Tabel 5. 2
Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Perawat di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar Tahun 2023

Beban Kerja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Berat	32	62.7
Ringan	19	37.3
Total	51	100

Sumber Data Primer 2023

Hasil penelitian dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mengalami beban kerja berat dengan jumlah 32 perawat (62,7%), sedangkan perawat yang mengalami beban kerja ringan dengan jumlah 19 perawat (37,3%).

b. Kualitas Pelayanan

Tabel 5. 3
Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Layanan Perawat pada Tindakan pemasangan di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar Tahun 2023

Kualitas Layanan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	24	47.1
Kurang	27	52.9
Total	51	100

Sumber Data Primer 2023

Hasil dari tabel 5.3 menunjukkan hasil analisis bivariat, frekuensi tertinggi adalah kualitas layanan kurang dengan jumlah 27 (52,9%), sedangkan frekuensi terendah adalah kualitas layanan baik dengan jumlah 24 (47,1%).

3. Hasil Analisis Bivariat

Hasil Analisis bivariat dilakukan terhadap setiap variable dari hasil penelitian, analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti. Karakteristik yang diteliti antara lain beban kerja dan kualitas layanan pada Tindakan pemasangan infus

Tabel 5. 4
Hubungan Beban kerja terhadap Kualitas Layanan Perawat
Pada Tindakan Pemasangan Infus Di Rumah Sakit
Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar
Tahun 2023

Beban Kerja	Kualitas Layanan				Total		p
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Berat	19	52.9	13	25.5	32	62.7	0,022
Ringan	5	9.8	14	27.5	19	37,3	
Total	24	47.1	27	52.9	51	100,0	

Sumber Data Primer 2023

Hasil dari tabel di atas dengan total 51 responden ditemukan bahwa dari 24 responden (47,1%) yang kualitas pelayanan yang diberikan baik dengan beban kerja berat yaitu 19 responden (37,3%) dan beban kerja ringan yaitu 5 responden (9,8%), sedangkan 27 responden (52,9%) yang kualitas pelayanan kurang terhadap beban kerja berat sebanyak 13 responden (25,5%) dan beban kerja ringan sebanyak 14 responden (27,5%). Beban kerja

dan kualitas layanan perawat yang digambarkan dalam tabel menunjukkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* terlihat nilai *p-value* $0,022 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan antara beban kerja terhadap kualitas layanan perawat pada tindakan pemasangan infus di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan beban kerja terhadap kualitas layanan perawat pada Tindakan pemasangan infus Di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar. Penelitian ini dilakukan di ruang Instalasi Gawat Darurat dan ruang perawatan (As-Salam, Ar-Rahman, Assafi, dan Bukhari/Muslim) melalui penyebaran kuesioner beban kerja dan observasi kualitas layanan pada Tindakan pemasangan infus kepada 51 perawat. Pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 24 responden (47,1%) yang kualitas pelayanan yang diberikan baik dengan beban kerja berat yaitu 19 responden (37,3%) dan beban kerja ringan yaitu 5 responden (9,8%), sedangkan 27 responden (52,9%) yang kualitas pelayanan kurang terhadap beban kerja berat sebanyak 13 responden (25,5%) dan beban kerja ringan sebanyak 14 responden (27,5%). Dari hasil perhitungan secara statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikansi dari *p value* $0,022 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa ada

hubungan antara beban kerja perawat terhadap kualitas pelayanan pada Tindakan pemasangan infus di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar.

Beban kerja sebagai pembeda antara kemampuan perawat dan tuntutan pekerjaan yang dibebankan pada pelayanan perawat (Sureskiarti et al., 2020). Pelayanan yang diberikan oleh perawat masih sering dikeluhkan oleh masyarakat dan pelayanan keperawatan menentukan mutu pelayanan rumah sakit (Buanawati, 2019). Beban kerja akan berpengaruh terhadap kualitas asuhan keperawatan yang menjadi tanggungjawab utama bagi seorang perawat (Maghsoud et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputra (2016) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan mutu pelayanan keperawatan di Rumah Sakit. Beban kerja perawat berhubungan dengan kualitas pelayanan keperawatan yang ditunjukkan oleh perawat, akan tetapi ada faktor lain yang akan mempengaruhi beban kerja dan kualitas pelayanan keperawatan yaitu jenjang pendidikan perawat, dan lama perawat bekerja. Seseorang yang mempunyai masa kerja yang lama akan bertahan dengan kondisi saat ini dan mempertahankan pekerjaannya saat ini.

Didukung oleh teori Malik, (2014) yang mengatakan bahwa pengembangan sistem pendidikan tinggi sangat berperan dalam

pengembangan pendidikan keperawatan secara profesional, teknologi keperawatan serta pembinaan keprofesian karena pendidikan keperawatan sebagai sarana mencapai profesionalisme keperawatan. Tanggung jawab yang diberikan kepada perawat menjadikan perawat merasakan beban kerja. Beratnya beban kerja yang dirasakan perawat dipengaruhi dengan masih kurangnya jumlah perawat disetiap ruangan, melakukan tugas di luar kemampuannya, lingkungan yang kurang nyaman, dan tugas tambahan diluar pemberian asuhan keperawatan (Erlina et al., 2018). Salah satunya pada Prosedur pemasangan infus yang kurang tepat, seperti posisi yang salah, kegagalan saat memilih vena, serta ketidakstabilan saat fiksasi, semua hal tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pasien dan dapat mengurangi kualitas layanan perawat (Panggalih et al., 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sureskiarti et al., (2020) yang mengatan bahwa tidak ada hubungan beban kerja perawat terhadap mutu pelayanan. Beban kerja yang berlebihan berbeda-beda tergantung pada penelitian dan kriteria serta alat yang digunakan berbeda, tergantung pada persepsi individu peneliti dalam setiap kasus. Jika beban kerja perawatan meningkat, maka dapat mempengaruhi kualitas layanan perawat (Pérez-Francisco et al., 2020). Beban kerja juga dapat mempengaruhi kualitas asuhan keperawatan yang dapat menyebabkan kelelahan emosional pada perawat (Maghsoud et al., 2022).

Berdasarkan observasi dan informasi dari perawat yang bertugas, perawat masih tetap merasakan beban kerja yang tinggi dalam bekerja. Hal ini dikarenakan belum efektifnya pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan di ruang perawatan. Berkaitan dengan penerapan manajemen asuhan keperawatan yang professional. Tuntutan kebutuhan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan keperawatan akan terus meningkat baik dalam aspek mutu maupun keterjangkauan serta cakupan pelayanan.

Peneliti berasumsi bahwa perawat yang memiliki beban kerja yang berat namun menghasilkan kualitas layanan yang baik dipengaruhi oleh tingginya jenjang pendidikan dan lama kerja perawat, semakin tinggi jenjang pendidikan dan lama kerja perawat maka semakin tinggi pula profesionalitas perawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan perawat yang memiliki beban kerja ringan dan menghasilkan kualitas layanan yang kurang bisa disebabkan karena perawat melakukan tindakan pemasangan infus tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) seperti ketidaksesuaian ukuran kateter, pemilihan lokasi intravena, dan kurangnya aseptik saat pemasangan.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini yaitu adanya keterbatasan waktu dalam mengobservasi dimana tidak dilakukakan selama 24 jam dan hanya dilakukan di waktu tertentu., ada beberapa keterbatasan yang dialami dan menjadi beberapa faktor yang dapat lebih di perhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang sehingga lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya.